

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KESEHATAN MENTAL
PADA LANSIA DI UPT RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
TERLANTAR BUDHI DHARMA GIWANGAN UMBULHARJO KOTA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh:

VERONIKA CERLINTO PERADA LIAT

KP.21.01.508

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2025



SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA LANSIA DI UPT RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR BUDHI DHARMA GIWANGAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Veronika Cerlinto Perada Liat

KP.21.01.508

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal : 09 juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Utama / Penguji I

Nur Hidayat, S. Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping / Penguji II

Nur Anisah, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.KJ



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Keperawatan

Yogyakarta 23 Juli 2025

Ketua Program Studi Keperawatan program sarjana

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronika cerlinto perada liat

NIM : KP 2101508

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Antara Kesepian Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia

Di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Giwangan

Umbulharjo Kota Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Perada liat

3EAMX425478999



KATA PENGANTAR

puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat tuhan YME yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul " Hubungan Antara Kesepian Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia Di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Kota Yogyakarta”

dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun semua itu menjadi ringan berkat dukungan, bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah Martinus Masan Kia dan Ibu Lidia Bengan Tupen serta kedua adik penulis yaitu Eksano dan Lian, yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak pernah henti sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik
2. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku ketua Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
3. Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep selaku kepala program studi sekaligus dosen penguji atas masukan, arahan, dan evaluasi yang sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan Skripsi ini.
4. Nur Hidayat, S. Kep., Ns., M.Kes selaku Dosen Pembimbing 1 dan Penguji atas bimbingan, dukungan dan waktu yang diberikan selama proses penelitian. Arahan yang diberikan sangat membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Nur Anisah, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp. KJ selaku Dosen Pembimbing 2 dan Penguji atas perhatian, masukan, dan panduan yang sangat berarti dalam menyempurnakan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk dijadikan bahan evaluasi .

Yogyakarta,.....2025

Veronika Cerlinto Perada Liat

KP.21.01.509

HALAMAN MOTO

Iman yang sejatiah tumbuh dari keyakinan bahwa kasih Allah selalu menyertai setiap langkah perjuangan.

*“segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku”
(filipi 4 :13)*

“doa dan pengorbanan orang tua adalah kekuatan sunyi yang tak pernah meminta apa-apa, tetapi selalu ada di balik setiap keberhasilan anaknya”

“masa depn adalah milik kita yang tidak hanya bermimpi, tapi juga menghargai setiap perjuangan yang membawanya sampai disini”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak (Martinus Masan Kia) dan mama (Lidya Bengan Tupen), yang telah menjadi sumber kekuatan, doa dan pengorbanan tiada henti. Terimakasih atas cinta, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Kedua adik saya tersayang, (Cilir Aleksander Ola Tokan) dan (Maria Meilan Luta Riantobi), yang selalu menjadi penyemangat dan pelipur lara di tengah proses yang panjang ini.
3. Kampus besar STIKES Wira Husada Yogyakarta yang menjadi sarana bagi saya dalam menuntun ilmu yang nantinya akan bermanfaat bagi banyak orang
4. Teman- teman seperjuangan, yang telah hadir memberi dukungan semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan
5. Orang orang yang pernah hadir dalam hidup saya, baik dalam waktu singkat maupun panjang, yang telah memberikan pelajaran , kenangan dan makna, saya ucapkan terima kasih.
6. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang sampai saat ini.

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA LANSIA DI UPT RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR BUDHI DHARMA GIWANGAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Veronika Cerlinto Perada Liat¹, Nur Hidayat², Nur Anisah³

INTISARI

Latar belakang : Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Salah satu permasalahan psikososial yang paling umum dialami adalah kesepian, yang dapat timbul akibat kehilangan pasangan, keterbatasan interaksi sosial, serta minimnya dukungan keluarga. Kesepian yang berlarut dapat memengaruhi kesehatan mental lansia, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan risiko gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara kesepian dan kesehatan mental pada lansia yang tinggal di panti sosial.

Tujuan penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia yang tinggal di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi analitik dan metode cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 35 lansia yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner UCLA *Loneliness Scale* untuk menilai tingkat kesepian dan kuesioner DASS-42 untuk menilai kondisi kesehatan mental. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami kesepian kategori berat (80%), serta gangguan kesehatan mental dalam kategori ringan hingga sedang. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia, dengan nilai $p = 0,007$ dan koefisien korelasi $r = 0,408$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan, semakin rendah tingkat kesehatan mental yang dimiliki lansia.

Kesimpulan : Kesimpulannya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dan kesehatan mental pada lansia. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengelola panti untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.

Kata kunci : DASS, kesehatan mental, kesepian, lansia, UCLA, UPT Budhi Dharma

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND MENTAL HEALTH IN ELDERLY AT THE BUDHI DHARMA HOME FOR HOMELESS ELDERLY SERVICES, GIWANGAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA CITY

Veronika Cerlinto Perada Liat¹, Nur Hidayat², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: The elderly are a group vulnerable to various physical, social, and psychological changes. One of the most common psychosocial issues they face is loneliness, which can arise due to the loss of a partner, limited social interactions, and lack of family support. Prolonged loneliness can affect mental health, reduce quality of life, and increase the risk of psychological disorders such as depression, anxiety, and stress. Therefore, it is important to understand the relationship between loneliness and mental health in elderly individuals residing in nursing homes.

Objective: This study aims to determine the relationship between loneliness and mental health among the elderly living in the Budhi Dharma Home for Homeless Elderly Services, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta City.

Methods: This research used a quantitative approach with an analytic correlation design and a cross-sectional method. The sample consisted of 35 elderly individuals selected through total sampling. Data were collected using the UCLA Loneliness Scale to assess the level of loneliness and the DASS-42 questionnaire to assess mental health conditions. Data analysis was conducted using the Spearman Rank statistical test.

Results: The results showed that the majority of the elderly experienced severe loneliness (80%) and mild to moderate mental health disorders. Statistical tests revealed a significant relationship between loneliness and mental health among the elderly, with a $p\text{-value} = 0.007$ and a correlation coefficient $r = 0.408$. This indicates that the higher the level of perceived loneliness, the lower the mental health status of the elderly.

Conclusion: In conclusion, there is a significant positive relationship between loneliness and mental health in the elderly. These findings provide an important basis for nursing home administrators to design more effective interventions to reduce loneliness and improve the psychological well-being of the elderly.

Keywords: *DASS, mental health, loneliness, elderly, UCLA, Budhi Dharma Home*

¹ Student, Nursing Science Study Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer, STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Teori	18
C. Kerangka Konsep.....	19
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Definisi Operasional	23
F. Alat / Instrumen Penelitian	24
G. Uji Validitas dan Reabilitas	26
H. Analisis data.....	27
I. Rencana jalannya pelaksanaan penelitian	31
J. Etika Penelitian	34
BAB IV	36

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. PEMBAHASAN	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V	49
KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	23
Tabel 3. 2 Kisi – kisi soal kesepian the UCLA loneliness seale.....	25
Tabel 3. 3 Kisi – kisi soal Depression Anxiety Stress Scale (DASS).....	26
Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status ,alasan masuk, lama tinggal	38
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kesepian	39
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental	39
Tabel 4. 4 Hubungan Antara Kesepian Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia Di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan. Umbulharjo, Kota Yogyakarta.	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 kerangka teori.....	18
Gambar 2. 2 kerangka teori.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 informed consent	48
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden	49
Lampiran 4 Surat Izin Studi Pendahuluan	50
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	51
Lampiran 5 Keterangan Kelaikan Etik	52
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seorang yang usianya sudah mencapai 60 tahun ke atas, yang merupakan kelompok atau populasi yang selalu mengalami peningkatan jumlahnya (L. N. Fitriana, Lestari, and Rahmayanti 2021). Dalam kehidupan masyarakat lansia sering kali dipandang sebagai masa kemunduran dan ketidakberdayaan. Meski tidak sepenuhnya benar, namun pada orang lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi fisik yang menyebabkan lansia lebih rentan terhadap penyakit kronis (Basuki 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021, populasi lansia mengalami peningkatan yang tinggi dari jumlah maupun populasi penduduknya yang terjadi hampir di seluruh dunia. Pada tahun 2020, akan terdapat 727 orang di dunia yang berusia 65 tahun ke atas. Jumlahnya diperkirakan akan mengikat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050, sebagian negara tersebut merupakan negara berkembang. Secara global proporsi penduduk yang berusia 65 tahun ke atas mengalami peningkatan dari 6% pada tahun 1990 menjadi 16% pada tahun 2020. Proporsi ini diperkirakan akan meningkat menjadi 16% pada tahun 2050 (BPS 2021).

Persentase penduduk lansia di Indonesia meningkat setidaknya 4% selama satu dekade (2010 – 2022) sehingga menjadi 11,75 persen. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di tahun 2022. Angka tersebut menggambarkan seluruh penduduk

yang lahir pada tahun 2022 berharap dapat hidup hingga 71 tahun sampai 72 tahun (BPS 2023). Berdasarkan sebaran populasi lansia setiap provinsi di dapatkan hasil bahwa lansia terbanyak berada di provinsi DI Yogyakarta menempati posisi teratas dengan persentase lansia sebesar 16,02%. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase lansia sekitar 15% dan diikuti oleh Bali dan Sulawesi Utara dengan persentase lansia sekitar 13 % (BPS 2023). Menurut data Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta tahun 2024, jumlah lansia di Kota Yogyakarta sebanyak 57.740 jiwa.

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami proses degeneratif, baik secara fisik maupun mental. Penurunan kemampuan fisik mengakibatkan lansia perlahan menarik diri dari lingkungan masyarakat (Fitria, 2011 dalam (Ummah 2019)). Masalah yang sering terjadi pada lansia banyak berkaitan dengan kehilangan. Lansia mengalami kehilangan kegiatan dan aktivitas dikarenakan telah pensiun, kehilangan teman karena meninggal, kehilangan pasangan hidup dan di tinggalkan anak karena sibuk bekerja atau sudah berkeluarga. Rasa kehilangan yang dialami lansia nantinya berubah menjadi perasaan kesepian (Rahmi 2016).

Kesepian adalah hal yang bersifat pribadi yang akan direspon berbeda pada setiap orang. Bagi sebagian orang, kesepian dianggap sebagai hal biasa, namun bagi sebagian lainnya, dianggap sebagai kesedihan yang mendalam. Kesepian terjadi ketika seseorang mengalami keterpisahan dari orang lain dan mengalami dislokasi sosial. Secara umum, kesepian merupakan masalah yang paling umum terjadi pada orang lanjut usia. Orang yang mengalami kesepian cenderung merasa dirinya tidak dipedulikan, tidak di cintai dan tidak di hargai. Perasaan kesepian akan lebih terasa pada lansia yang dulunya selalu aktif dalam banyak kegiatan yang selalu berinteraksi dengan banyak orang (Bini' Matillah, Susumaningrum, and A'la 2018).

Kesepian mempengaruhi kondisi emosional, kemampuan individu dalam mekanisme koping atau penerimaan dan berdampak pada kualitas hidup

lansia (Eliza, Juanita, and Nurhasanah 2023). Kesepian juga dapat memberikan dampak buruk seperti penyakit Alzheimer serta berbagai gangguan psikologis, termasuk Kesehatan mental (Astutik 2019). Pada lansia akan mengalami perubahan dan penurunan fungsi fisik. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan psikologis yang berpengaruh pada kesehatan mental. Kesehatan mental adalah keadaan seseorang yang berhubungan dengan adaptasi diri, aktif mengatasi dan mengatasi masalah, menjaga stabilitas pribadi bahkan ketika menghadapi situasi baru, dan menjaga rasa sejahtera dalam hidup dan memiliki penilaian yang baik terhadap kehidupan atau kondisi diri sendiri (Muna and Adyani 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Beto Suku Rere.T, (2024) tentang hubungan kesepian dengan tingkat depresi pada lansia di panti griya lansia husnul khatimah wajak malang, dengan hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian, semakin tinggi pula tingkat depresi yang dialami lansia. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi sosial dan psikologis untuk mengurangi kesepian guna menekan risiko depresi pada lansia di lingkungan panti. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di mana peneliti sebelumnya hanya membahas hubungan kesepian dengan depresi pada lansia. Selain depresi, peneliti ini mengkaji dampak kesepian dengan kesehatan mental secara keseluruhan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Kota Yogyakarta, pada 24 Januari 2025, menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami kesepian. Berdasarkan wawancara dengan seorang perawat, kesepian pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kehilangan pasangan hidup, kurangnya kunjungan dari anak maupun keluarga. Selain itu, wawancara dengan 5 lansia didapatkan bahwa 3 diantara-Nya mengalami kesepian, yang berdampak pada kesehatan mental lansia. Dari hasil observasi, lansia menunjukkan tanda-tanda seperti sering menyendiri, murung, kurang bersemangat dan menarik diri dari orang – orang sekitar. Secara verbal, lansia mengungkapkan perasaan sedih,

cemas dan kehilangan semangat akibat kurangnya kunjungan dari keluarga. Sedangkan 2 lansia lainnya tidak mengalami kesepian karena sering mendapatkan kunjungan dari keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa 2 lansia tersebut tampak ceria, aktif dalam percakapan serta terlibat dalam kegiatan. Secara verbal, lansia mengungkapkan bahwa mereka merasa bahagia dan mempunyai banyak teman serta banyak aktivitas.

Penanganan yang dilakukan di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh lansia dari Senin hingga Jumat, namun kegiatan tersebut belum sepenuhnya mengurangi kesepian yang dialami lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini bermanfaat bagi UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dalam mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan dalam mengatasi kesepian lansia serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif, seperti terapi kelompok atau aktivitas sosial yang lebih interaktif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di UPT untuk mengalokasikan sumber daya dan tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraan lansia, serta membantu tenaga kesehatan dan pengelola dalam memahami hubungan antara kesepian dan kesehatan mental lansia agar dapat memberikan pelayanan yang lebih sesuai.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “apakah ada hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara kesepian dengan Kesehatan mental pada lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan. Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan Kota Yogyakarta
- b. Mengetahui kesepian pada lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan. Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui kesehatan mental lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan. Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam keperawatan, khususnya terkait hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Lansia

Manfaat yang diperoleh, dapat memberikan pemahaman kepada lansia mengenai dampak kesepian terhadap kesehatan mental, sehingga mereka lebih sadar untuk mendapatkan dukungan sosial.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan program dan pembinaan terkait dengan masalah kesepian dan kesehatan mental pada lansia.

c. Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental pada lansia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini mengacu pada materi kesepian yang berhubungan dengan Kesehatan mental pada lansia yang termasuk dalam keperawatan jiwa.

2. Responden

Responden pada penelitian ini adalah lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

3. Tempat

UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian akan dilakukan dari bulan Desember 2024 sampai dengan Juli 2025, sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan April 2025

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Bini 'Matillah, Ulfi Susumani ngrum, Latifa Aini A'la, Muhamma d Zulfatul (2018)	Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). Teknik yang	Hasil penelitian variabel spiritualitas menunjukkan bahwa median 71,00 dan $\pm 45-86$, sedangkan pada variabel kesepian median 38,00 serta $\pm 20-69$. Terdapat hubungan signifikan antara spiritualitas dengan kesepian (p value=0,000;	Peneliti sebelumnya - Variabel yang diteliti membahas as hubungan antara spiritualisasi dengan kesepian. - Berfokus pada spiritualisasi sebagai variabel independent Peneliti sekarang	- Sama sama meneliti lansia. - Membahas kesepian sebagai variabel yang berpengaruh pada lansia. - Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan

			digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah simple random sampling dengan perhitungan G-power didapatkan 91 responden	r = 0,718). Penelitian menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan spiritualitas untuk mengurangi tingkat kesepian pada lansia yang tinggal di Panti Werdha. Kata	- Variabel yang diteliti membahas tentang hubungan antara kesepian dengan kesehatan mental.	- data melalui kuesioner.
2	Beto Suku Rere, T., Rosdiana, Y., & Rahayu H, W. (2024).	Hubungan Kesepian Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia	Dalam penelitian ini, digunakan desain korelasi yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar responden (56,8%) memiliki	Penelitian sebelumnya	- Populasi penelitian sama sama meneliti lansia.
					- Penelitian ini meneliti hubungan antar kesepian	- Variabel kesepian

Di Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak Malang.	Panti	antar variabel dengan pendekatan Cross sectional. Pendekatan Cross sectional adalah jenis penelitian yang fokus pada pengukuran data variabel independen hanya sekali pada satu waktu, di mana variabel independen dan dependen dinilai secara bersamaan pada titik waktu tersebut, tanpa tindak lanjut.	keseharian kategori sedang dan hampir separuh responden (36,2%) memiliki tingkat depresi kategori berat. Hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan P value ($< 0,05$) bahwa terdapat hubungan keseharian dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak Malang.	dengan Tingkat depresi. Penelitian ini dilakukan di panti lansia husnul khatimah malang. Penelitian sekarang Fokus penelitian pada hubungan antara keseharian dengan kondisi kesehatan mental secara umum	sebagai variabel bebas. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif .
---	-------	--	--	---	--

3	Shalafina, M., Ibrahim, & Hadi, N. (2023).	<i>The Overview of Mental Health Among Elderly.</i>	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan deskriptif eksploratif dan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kesehatan mental pada lansia berada dikategori rendah 49,5%. Disarankan pada puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga terkait cara merawat lansia dan upaya	Penelitian sebelumnya - Lebih berfokus pada Gambaran kesehatan mental. - Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif eksploratif. Penelitian sekarang - Berfokus pada hubungan antara perasaan kesepian sebagai variable bebas dan kesehatan	- Topik penelitian sama-sama membahas kesehatan mental pada lansia. Subjek penelitian berfokus pada lansia.
---	--	---	---	--	--	---

pemenuhan kebutuhan instrumental, emosional, informasi, dan penilaian serta mental lansia.	- Jenis penelitian dengan menggunakan kuisoner .
--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah lansia berusia 70–79 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berstatus cerai mati, tingkat pendidikan responden mayoritas lulusan SD, dan sebagian besar telah tinggal di panti lebih dari 1-5 tahun, banyak di antara mereka yang masuk panti karena keinginan sendiri, sebagian besar aktif mengikuti kegiatan di panti, dan banyak lansia yang menderita hipertensi.
2. Mayoritas lansia yang tinggal di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma mengalami kesepian dengan tingkat yang berat sebanyak 80%.
3. Sebagian besar lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma mengalami gangguan kesehatan mental ringan sebanyak 21 responden 60%.
4. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesepian dan kesehatan mental lansia dengan nilai koefisien korelasi 0,408 dan $p = 0,00$

B. Saran

1. Bagi lansia
Lansia diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak panti secara rutin dari hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan

seperti keagamaan, keterampilan tangan, kesenian, posyandu, dan senam lansia berperan penting dalam menjaga rutinitas harian, membangun interaksi sosial yang positif, serta memberikan dampak baik terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, lansia juga dianjurkan untuk mengembangkan minat atau hobi yang bermakna sebagai bentuk aktivitas mandiri yang dapat meningkatkan semangat, rasa percaya diri, serta kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Saran bagi Tenaga Kesehatan/Pengelola Panti

Bagi tenaga kesehatan dan pengelola panti, penting untuk memperhatikan kondisi psikologis lansia, tidak hanya aspek fisiknya saja. Oleh karena itu, disarankan untuk menyediakan program dukungan psikososial secara rutin, seperti konseling kelompok atau pendampingan psikolog. Hal ini dapat membantu lansia dalam mengatasi perasaan kesepian dan masalah kesehatan mental lainnya. Selain itu, pengelola panti diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dengan menyediakan ruang berkumpul yang nyaman serta kegiatan rutin yang melibatkan lansia, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan terhubung dengan sesama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental lansia, seperti dukungan sosial, kondisi fisik, serta pengalaman hidup. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk menggali data kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif lansia terkait kesepian dan kesehatan mental mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- ALINI, ALINI. 2020. "Hubungan Kasih Sayang Diri Sendiri Terhadap Status Kesehatan Mental Pada Lansia Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar." *Jurnal Ners* 4(1): 1–6. doi:10.31004/jn.v4i1.668.
- Anisa, Nur, and Andri Purwandari. 2023. "Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa." *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 3(2): 535–44. doi:10.33024/mahesa.v3i2.9669.
- Astutik, Dwi. 2019. Repository Unair *Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84019>.
- Atmaja, Julius Johanesa Aji, and Achmad Chusairi. 2022. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Kontrak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(6): 1588–97. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2875753>.
- Avelia, Praniwi. 2023. "Tingkat Stres Kecemasan Dan Depresi Pada Mahasiswa."
- Basuki, Wasis. 2018. "Depresi Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna." *Psikoborneo* 3(2): 122–36.
- Batubara, Saiful, Julahir Hotmatua Siregar, and Aulia Fuad. 2022. "Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Jompo Tresna Werda Kota Bengkulu." *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam* 12(1): 58–63. doi:10.37776/zked.v12i1.971.
- Beto Suku Rere, Theresia, Yanti Rosdiana, and Wahidyanti Rahayu H. 2024. "Hubungan Kesepian Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak Malang." *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1): 117–26. doi:10.62085/ajk.v2i1.53.
- Bini'Matillah, Ulfi, Latifa Aini Susumaningrum, and Muhammad Zulfatul A'la. 2018. "Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)." *Pustaka Kesehatan* 6(3): 438. doi:10.19184/pk.v6i3.11589.
- BPS. 2021. *Statistik Penduduk Lansia*.
- . 2023. *Statistik Penduduk Lansia*.
- Eliza, Juanita, and Nurhasanah. 2023. "Gambaran Kesepian Pada Lanjut Usia Dengan Kehilangan Pasangan." *JIM FKep* 7(4): 82–88.
- Fitriana, Eva, Rina Puspita Sari, and Wibisono. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia." *Nusantara Hasana Journal* 1(5): 97–104.

- Fitriana, Laila Noor, Dhian Ririn Lestari, and Devi Rahmayanti. 2021. "Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesenian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 9(2): 169. doi:10.20527/dk.v9i2.6544.
- Herianda, Ismi Putri et al. 2021. "Gambaran Kondisi Kesenian Mahasiswa Yang Hanya Mengambil Mata Kuliah Skripsi Program Pendidikan S-1 Program Students Taking Only Thesis Courses in Universitas." *Journal Psychology of Science and Profession* 5(3): 203–12.
- Muna, Zurratul, and Liza Adyani. 2021. "Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim Di Aceh Utara)." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 3(1): 7. doi:10.29103/jpt.v3i1.3636.
- Murdanita, Mela Brig. 2018. "Hubungan Kesenian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan." *Jurnal Ilmiah Ilmu keperawatan* 53(9): 1689–99. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/260/>.
- Nistleroy, Kevin, and Rita Markus Idulfilastri. 2023. "Gambaran Kesenian Di Tempat Kerja Yang Dirasakan Pada Karyawan Di DKI Jakarta." *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 8(1): 140–47.
- Panjaitan, Brenda Sophia, and Kualitas Hidup. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia." 2(2): 35–43.
- Pongtambing, Yulita Sirinti. 2020. "Konsistensi Internal Dan Validasi Kriteria Pada Alat Ukur Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Hasanuddin." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 6(2): 210–20. doi:10.22146/gamajop.55702.
- Putri, Adisty Wismani, Budhi Wibhawa, and Arie Surya Gutama. 2015. "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2): 252–58. doi:10.24198/jppm.v2i2.13535.
- Rahmi, Fitria. 2016. "Religiusitas Dan Kesenian Pada Lansia Pwri Cabang Koperindag Sumatera Barat." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 17(2): 175. doi:10.25077/jantro.v17i2.39.
- Rifiyanto, Mohammad Angga. 2019. "Hubungan Tingkat Kesenian Dengan Stres Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kasongan Bantul Yogyakarta." *Jurnal Keperawatan Unsyiah* 6(4): 1–5.
- Satria, Ramadhan Putra, and Nurhakim Yudhi Wibowo. 2022. "Pengalaman Kesenian Pada Lansia." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* 13(1): 90–99. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>.
- Setyowati, Sri, Parmadi Sigit, and Rizki Ihsani Maulidiyah. 2021. "Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesenian Pada Lanjut Usia." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa* 4(9): 67–78.

- Sugiono. 2020. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterapian Fisik* 5(1): 55–61. doi:10.37341/jkf.v5i1.167.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Hubungan Spritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Desa Gebugan Kecamatan Bergas." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Veronica Manurung, Christianto, and Rachellia Citrayani. 2023. "TINGKAT STRES PADA ANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19." *open journal Systems* 17.